

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sebagai bahan penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain). Sumber data laporan keuangan perusahaan berasal dari *website* IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *foods and beverages*, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Pemilihan perusahaan *foods and beverages* sebagai sampel karena merupakan sub-sektor dari perusahaan manufaktur yang dapat dengan mudah mengklasifikasikan item-item dari variabel yang diungkapkan. Metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non

probabilita yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan *foods and beverages* yang telah terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2010-2013 auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Dikarenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Perusahaan sampel harus memiliki komponen yang diperlukan sebagai variabel penelitian.

Berikut ini proses seleksi sampel penelitian pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun periode 2010-2013:

**Tabel 3.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Total perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013	15
Perusahaan yang IPO diantara tahun 2010-2013	(3)
Data perusahaan yang tidak berhasil diperoleh secara fisik	(2)
Perusahaan yang <i>delisting</i> dari BEI periode 2010-2013	(1)

Total perusahaan <i>foods and beverages</i> yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian	9
Jumlah tahun pengamatan 2010 – 2013	4
Jumlah sampel penelitian	36

Sumber : data sekunder yang diolah (2015)

Dan telah diperoleh 9 perusahaan *foods and beverages* periode 2010-2013 yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

**Tabel 3.2 Data Perusahaan *Foods and Beverages* yang masuk dalam kriteria penelitian periode 2010-2013**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
3	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5.	PT Multi Bintang Indonesia	MLBI
6	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
7	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
8	PT Siantar Top Tbk	STTP
9	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : <http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang->

[konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/](http://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/)

Dari jenis data yang digunakan diatas akan diperoleh seluruh kebutuhan data dalam penelitian ini, sehingga akan didapat hasil penelitian yang signifikan dan akan mendukung penelitian berikutnya. Dimana hal ini memberikan kejelasan data dan kevalidan informasi yang akan dirumuskan dalam penelitian ini.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Pengukuran pertumbuhan laba menggunakan perubahan laba bersih / *net income* ( NI). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode berikutnya dengan laba periode berjalan kemudian dibagi dengan laba pada periode berjalan.

$$NI = \frac{NI_{(t+1)} - NI_{it}}{NI_{it}}$$

Keterangan:

NI = pertumbuhan laba

$NI_{(t-1)}$  = laba bersih perusahaan i pada periode berikutnya

$NI_{it}$  = laba bersih perusahaan i pada periode berjalan

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Perbedaan Permanen ( $X_1$ )

Perbedaan permanen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perbedaan yang terjadi karena transaksi – transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal . Perbedaan permanen diperoleh dari jumlah perbedaan permanen yang tersaji pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (data terlampir).

$$\text{Perbedaan Permanen (X}_1\text{)} = \frac{\text{Perbedaan permanen}}{\text{Total aset}}$$

## **2. Perbedaan Temporer (X<sub>2</sub>)**

Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Perbedaan ini bersifat sementara karena akan tertutup pada periode setelahnya. Perbedaan temporer dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan temporer yang terdapat pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset (data terlampir).

$$\text{Perbedaan Temporer (X}_2\text{)} = \frac{\text{Perbedaan Temporer}}{\text{Total Aset}}$$

### **3.3.3 Variabel Kontrol**

Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel dependen (Lestari, 2011). Variabel kontrol yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan dan arus kas operasi.

### 1. Return on Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2008). ROA saat ini dibandingkan ROA masa mendatang akan memberikan kontrol untuk laba jangka pendek maupun jangka panjang. ROA diperoleh dari laba bersih dibagi dengan total aktiva (Martani dan Persada, 2009).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### 2. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Manzon dan Plesko (2002) dalam Martani dan Persada (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noise* di mana perusahaan dapat melakukan *tax planning* antara lain dengan cara investasi aktiva yang memberikan manfaat pajak secara efektif sehingga efek dari *book-tax differences* menjadi agak bias. Ukuran perusahaan (*size*) diperoleh dari hasil logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

$$\text{size} = \ln (\text{total aktiva})$$

### 3. Arus Kas Operasi (OCF)

Menurut PSAK NO. 2, arus kas operasi (*Operating Cash Flow*) merupakan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan apakah perusahaan dari kegiatan operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, serta melakukan investasi yang baru tanpa

mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Oleh karena itu umumnya arus kas operasi diperoleh dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba/rugi perusahaan. Besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan diskala dengan total aktiva ( Saputro, 2011).

$$\text{Rasio OCF} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total aset}}$$

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data sekunder pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari perpustakaan maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi-informasi serta data-data yang diperlukan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi data perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2002). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas residual. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2002):

H<sub>0</sub> = Data residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> = Data residual tidak berdistribusi normal

#### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model

regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF).

Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Nilai absolut residual dirigras terhadap variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikannya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Selanjutnya Ghozali (2013) menjelaskan bahwa uji autokorelasi ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Artinya, nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Hipotesis yang akan digunakan adalah :

H<sub>0</sub> = tidak terdapat autokorelasi

H<sub>1</sub> = terdapat autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam pengelolaan data penelitian menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NI = \beta_0 + \beta_1 \text{Permanen}_{it} + \beta_2 \text{Temporer}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + \beta_4 \text{Size}_{it} + \beta_5 \text{OCF}_{it} + \epsilon_i$$

Keterangan :

NI	= Perubahan laba bersih perusahaan i pada tahun t
0	= Konstanta
1, 2, 3,...	= Koefisien persamaan regresi populasi
Temporer <sub>it</sub>	= Perbedaan temporer perusahaan i pada tahun t
Permanen <sub>it</sub>	= Perbedaan permanen perusahaan i pada tahun t
ROA <sub>it</sub>	= <i>Return on Assets</i> perusahaan i pada tahun t
Size <sub>it</sub>	= Ukuran perusahaan i pada tahun t
OCF <sub>it</sub>	= Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
$\epsilon_i$	= <i>error</i> (Kesalahan Pengganggu)

### 3.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2002). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen

atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

### **3.6.3 Uji Statistik t**

Uji statistik t pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2002). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.